

MODEL PENGUATAN *SOFT SKILLS* DALAM MEWUJUDKAN CALON GURU KEJURUAN PROFESIONAL BERKARAKTER

Wagiran
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
wagiran@uny.ac.id

Dimuat dalam Jurnal Kependidikan, Volume VII, Nomor 2, Mei Tahun 2013. ISSN 1411-5514. Hlm. 199-217

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model teoritis penguatan soft skills dalam mewujudkan calon guru kejuruan profesional berkarakter. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendapatkan gambaran profil aktual soft skills mahasiswa calon guru kejuruan, (2) Mendapatkan gambaran pembekalan soft skills yang dilakukan dalam upaya mewujudkan guru kejuruan profesional berkarakter, dan (3) Merumuskan model teoritis penguatan soft skills calon guru kejuruan

Penelitian ini merupakan bagian dari upaya pengembangan model dengan desain Research and Development. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan kajian literatur, peraturan, standar kompetensi guru, maupun data-data yang diperoleh dari guru/pengelola PPL dan hasil pengamatan di lapangan telah teridentifikasi 68 dimensi soft skills yang diperlukan bagi upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter. Dari enam puluh delapan dimensi tersebut berdasarkan urgensinya menurut guru/pengelola PPL di SMK maupun dosen dalam lingkup Fakultas Teknik, terdapat lima dimensi utama meliputi: jujur dan dapat dipercaya, tanggung jawab, disiplin, keteladanan, dan ketaatan terhadap etika; (2) Keunggulan calon guru tampak dalam berbagai aspek diantaranya: kepercayaan diri, materi pembelajaran yang up to date, pemanfaatan IT, dan ketrampilan mengajar. Sedangkan beberapa aspek kelemahan tampak dalam hal komunikasi interaktif dengan siswa, kurangnya disiplin, tanggungjawab, komunikasi dan inovasi; (3) Pola penanaman soft skills dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dapat dilakukan paling tidak melalui enam cara yaitu: (a) kurikulum, (b) pembelajaran, (c) iklim akademik, (d) kegiatan kemahasiswaan, (e) kepemimpinan dan manajemen, dan (f) hubungan sinergis dengan stakeholders maupun dunia usaha/industri

Kata kunci: *calon guru kejuruan, soft skills, kompetensi*

Pendahuluan

Berbagai penelitian (Kay, 2008; Zamroni, 2009; Samani, 2007, Wagiran, 2008) menunjukkan bahwa *soft skills* memiliki peran strategis dalam menentukan kesuksesan seseorang di dalam pekerjaannya. Oleh karenanya integrasi *hard skills* dan *soft skills* dalam penyiapan tenaga kerja dengan berbagai upayanya termasuk pendidikan formal harus dilakukan. Namun demikian dalam kenyataannya banyak lembaga pendidikan yang belum menyadari pentingnya hal tersebut. Penelitian yang dilakukan *the Business Higher-Education Forum* dan *the Collegiate Employment Research Institute at Michigan State University* (www.dbcc.cc.fl.us.htm) menunjukkan respon dari para pimpinan yang menyatakan bahwa lulusan memiliki kemampuan teknis namun lemah dalam hal *soft skills*. Lebih lanjut dikemukakan:

Students tend to think a high GPA and a degree will guarantee career success, but anyone in the work world knows that only skills and character ensure success. The GPA provides employers with one indication that the student can work hard and manage time well. Students graduating with 3.0 will pass the grade cut-off for most jobs. Some employers want to see a 3.5, but not most. A few even become suspicious when the GPA gets beyond the 3.6 range. A corporate recruiter sent me this note: "Our cutoff is 3.0. A 3.2 is really looked at no differently from a 3.7.

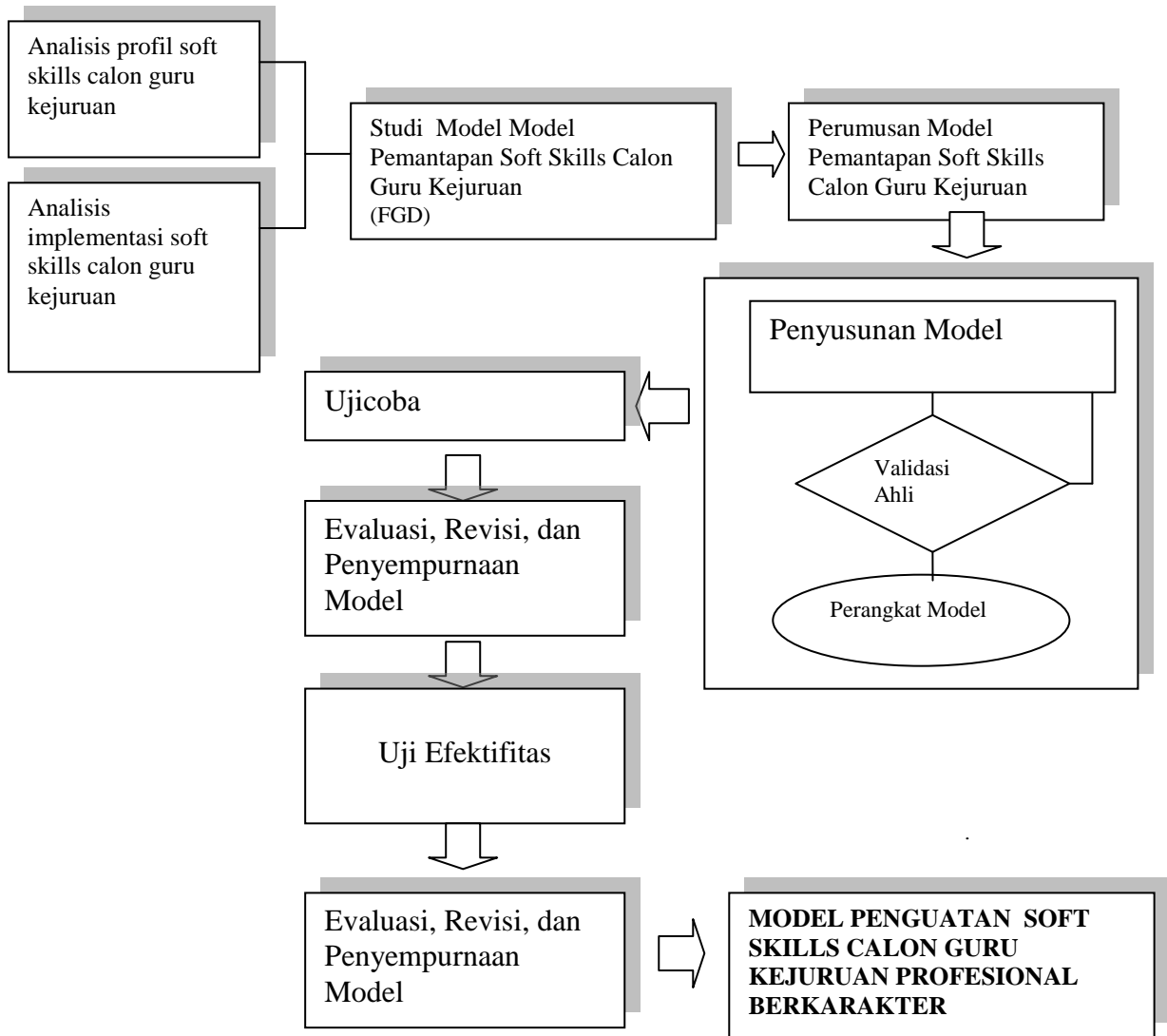
Penanaman *soft skills* merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berjaya dalam pekerjaannya. Oleh karenanya diperlukan kajian pola-pola integrasi *soft skills* dan *hard skills* dalam pembelajaran dengan berbagai strateginya.

Dalam konteks pendidikan kejuruan dan penyiapan guru kejuruan, integrasi *soft skills* maupun karakter dalam proses pendidikan memiliki peran strategis dalam upaya menghasilkan lulusan dan calon guru kejuruan profesional. Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi utuh tentu dibutuhkan calon guru yang memiliki *soft skills* handal disamping *hard skills* yang mantap. Bagaimanakah gambaran *soft skills* calon guru kejuruan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tinggi selama ini ? Pertanyaan tersebut mendesak dikaji guna menjamin kualitas lulusan calon guru untuk mampu berjaya di dunia kerja.

Studi pendahuluan dengan wawancara terbatas yang penulis lakukan terhadap pengelola dan guru SMK di DIY menunjukkan hal yang memprihatinkan. *Soft skills* yang dimiliki calon guru paling tidak akan tercermin dari kinerja mahasiswa dalam melakukan KKN-PPL. Beberapa pengelola KKN-PPL yang peneliti wawancarai mengeluhkan menurunnya kualitas mahasiswa calon guru terutama dalam hal inisiatif, keberanian bertindak, disiplin dan keakraban dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skills* maupun karakter yang dimiliki calon guru masih rendah. Oleh karenanya diperlukan upaya pemantapan *soft skills* agar mahasiswa tampil sebagai calon guru kejuruan yang memiliki inisiatif tinggi, berani bertindak cepat dan cermat, disiplin, dan mampu menjalin komunikasi dengan baik. Penelitian ini bermaksud menemukan formula penguatan kompetensi calon guru kejuruan. Melalui penelitian ini diharapkan keluhan pemakai lulusan terhadap menurunnya *soft skills* calon guru dapat teratasi sekaligus dapat dihasilkan calon guru dengan *soft skills* dan karakter hebat serta *hard skills* yang mantap. Hal ini sangat penting mengingat peran *soft skills* dalam menentukan kesuksesan lulusan nantinya sebagai seorang guru kejuruan. Tanpa dimilikinya *soft skills* terpadu dengan *hard skills* mustahil dihasilkan guru kejuruan yang profesional berkarakter. Belum ada penelitian yang mengungkap dan mengembangkan *soft skills* khususnya bagi guru-guru kejuruan, oleh karenanya penelitian ini mendesak dan urgen untuk dilakukan.

Cara Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur *Research and Development* (R&D) dengan tahapan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tahap pertama. Pada tahap ini penelitian diawali dengan mengkaji berbagai literature dan survei untuk menghasilkan rumusan karakteristik guru kejuruan profesional berkarakter. Berdasarkan hasil survei tersebut dilakukan identifikasi *soft skills* yang perlu ditanamkan untuk menghasilkan guru kejuruan profesional berkarakter. FGD dilakukan untuk merumuskan *soft skills* yang perlu diintegrasikan dalam menyiapkan guru kejuruan profesional berkarakter dan model integrasinya. *Workshop* dilakukan untuk merumuskan model integrasi *soft skills* dalam upaya menyiapkan guru kejuruan profesional berkarakter berikut perangkatnya. Untuk menilai kelayakan model

berikut perangkatnya dilakukan validasi ahli. Langkah berikutnya adalah revisi dan ujicoba terbatas. Revisi kedua dilakukan sehingga dihasilkan model integrasi *soft skills* dalam upaya menyiapkan guru kejuruan profesional berkarakter yang terbukti secara teoritis dan siap diterapkan di tahap (tahun) kedua

Lokasi penelitian ini adalah SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta dan FT UNY. Untuk mendapatkan data profil *soft skills* calon guru dilakukan dengan menjaring data dari narasumber dari akademisi dan praktisi di SMK, Sedangkan untuk mengetahui implementasi pembekalan *soft skills*, pengembangan model, FGD, uji terbatas, dan uji efektifitas dilakukan di FT UNY. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kajian-kajian literatur, kajian peraturan, dan informasi dari lapangan. Selanjutnya untuk mematangkan konsep model, dilakukan FGD. Dalam kegiatan ini peneliti mendatangkan pakar dan mitra sebagai nara sumber yang dapat memberi tanggapan model.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Untuk mendapatkan data profil *soft skills* calon guru kejuruan dilakukan dengan membagikan angket dan wawancara terbatas dengan kepala SMK dan guru SMK khususnya penanggungjawab program PPL di sekolah. Untuk mendapatkan data pembekalan *soft skills*, dilakukan dengan angket dan wawancara terbatas. Untuk mendapatkan data kelayakan model berdasarkan validasi ahli dilakukan melalui lembar penilaian dan wawancara terbatas. Untuk mengetahui kelayakan model melalui uji terbatas dan uji efektifitas digunakan angket, lembar observasi, dan wawancara terbatas. Data profil *soft skills*, pembekalan *soft skills*, validasi ahli, dan hasil uji coba dianalisis secara deskriptif. Data-data lain menyangkut kelayakan model secara teoritis dianalisis secara kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Dimensi *soft skills* yang diperlukan dalam mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter.

Dimensi-dimensi atau nilai-nilai *soft skills* yang diperlukan dalam mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dalam penelitian ini diperoleh dari kajian-kajian pustaka, peraturan-peraturan, maupun standar kompetensi guru kemudian disintesis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan dalam hal ini praktek pembelajaran di SMK. Nilai-nilai yang berhasil diidentifikasi berdasarkan pendapat mahasiswa, guru, dan dosen pengajar Pengajaran Mikro sebagai berikut:

Kewibawaan	Mengelola waktu
Keteladanan	Toleransi
Kemampuan menjalin komunikasi	Kemampuan mengarahkan/mendelegasikan
Ketaatan terhadap etika	Kemampuan mendengarkan
Keterbukaan terhadap saran/kritik	Berpikir sistem
Kepedulian	Kesehatan dan stamina
Kemandirian	Disiplin
Kerjasama Tim	Etos kerja

Kerjasama dengan semua komponen sekolah	Kreatifitas
Kemampuan mengemukakan gagasan kreatif	Mengelola dan menganalisis informasi
Keramahan dan kesupelan	Kemampuan bahasa asing
Ketenangan dan kepercayaan diri	Membuat laporan
Kesopanan	Bekerja di bawah tekanan
Kehangatan komunikasi/interaksi	Kerapihan penampilan diri
Kedewasaan	Daya tahan bekerja
Jujur dan dapat dipercaya	Dorongan berprestasi
Kemampuan mengelola konflik	Kemauan belajar hal-hal baru
Kepemimpinan	Sikap kompetitif dan sportif
Berpikir kritis	Kepatuhan terhadap aturan
Penguasaan Teknologi Informasi	Ketertiban
Inovatif	Penghargaan terhadap orang lain
Religius	Keluwesannya dan kesantunannya berkomunikasi
Kemampuan mengolah informasi untuk mengambil keputusan	Semangat kerja
Kemampuan memecahkan masalah secara kreatif	Sikap positif/mencintai profesi
Fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	Mengenal kondisi sekolah
Memiliki wawasan global	Mengenal kondisi di luar lingkungan
Berorientasi prestasi	Kemampuan merencanakan/menyusun program
Pemahaman dan pengendalian diri	Menyusun program kerja kedalam matrik berikut perkiraan waktu
Tanggungjawab	Melaksanakan program sesuai rencana
Kemampuan presentasi	Mengorganisasikan program
Kemampuan berkomunikasi tertulis	Melaporkan dan mengevaluasi kegiatan
Motivasi diri/inisiatif	Keterlibatan dalam pemberdayaan sekolah
Kemampuan mengelola resiko	Kemampuan berorganisasi
Negosiasi	Kemampuan mengenal diri

Berdasarkan masukan dari guru/koordinator PPL, diantara berbagai aspek tersebut dilihat dari urgensinya, aspek-aspek yang dirasa urgen (sangat penting) ditanamkan atau dimiliki oleh calon guru kejuruan adalah:

1. Keteladanan
2. Jujur dan dapat dipercaya
3. Inovatif
4. Kerjasama Tim
5. Ketaatan terhadap etika
6. Disiplin

7. Kemandirian
8. Tanggungjawab
9. Kedewasaan
10. Kemampuan bidang studi
11. Kepedulian
12. Kemampuan mengolah informasi untuk mengambil keputusan
13. Kemampuan memecahkan masalah secara kreatif
14. Mengelola waktu
15. Etos kerja

Diantara berbagai aspek *soft skills* tersebut, apabila dilihat dari kinerja mahasiswa PPL terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian diantaranya adalah:

1. Kepedulian
2. Kemampuan mengarahkan/mendelegasikan
3. Negosiasi
4. Ketaatan terhadap etika
5. Kemampuan mengemukakan gagasan kreatif
6. Kemampuan mengelola konflik
7. Kemampuan bahasa asing
8. Membuat laporan
9. Kemampuan berkomunikasi tertulis
10. Kemampuan mengelola resiko
11. Mengenal kondisi di luar lingkungan

B. Gambaran profil *soft skills* mahasiswa calon guru kejuruan Fakultas Teknik UNY.

Gambaran profil *soft skills* mahasiswa calon guru kejuruan Fakultas Teknik UNY khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin diperoleh dengan angket dan FGD dengan perwakilan guru/pengelola PPL dari 6 SMK di DIY. Gambaran tersebut dapat dicermati dari data-data berikut:

1. Keunggulan dari calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY. Berikut adalah tanggapan guru/pengelola PPL di SMK terhadap keunggulan calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY.
 - a) Secara garis besar penguasaan aspek *soft skills* baik walaupun masih ada beberapa

poin yang belum bisa dilaksanakan dengan baik

- b) Mempunyai tanggungjawab dan kekompakan
- c) Sopan, tertib, taat terhadap aturan
- d) Ramah, santun
- e) Mampu memanfaatkan teknologi informasi
- f) Disiplin dan bertanggungjawab
- g) Aktif
- h) Dapat menjiwai dia sebagai guru atau pendidik
- i) Materi *up to date*
- j) Penampilan mengajar baik
- k) Keunggulannya mereka dalam hal pedagogik sudah baik, sudah menguasai IT, terbukti saat pelaksanaan PPL mereka sudah bisa menyesuaikan dengan Bapak/Ibu guru pembimbing. Pembelajaran selalu menggunakan IT, metode *power point*, dan lainnya
- l) Basis IT-nya sangat bagus
- m) Mampu membuat program kerja yang sesuai kebutuhan sekolah
- n) Tanggap terhadap situasi sekolah sehingga bisa merumuskan jalan keluar untuk bersikap mencari solusi terbaik dalam menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi
- o) Memiliki tingkat kecakapan yang tinggi. Memiliki inovasi yang cukup tinggi

Keunggulan mahasiswa calon guru menurut dosen pembimbing antara lain:

- 1) Tertib mengikuti aturan
- 2) Sanggup bekerja keras
- 3) Ketrampilan praktik baik
- 4) Kemampuan beradaptasi
- 5) Kemampuan dalam hal Teknologi Informasi

2. Kelemahan/kekurangan calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY.

Tanggapan guru/pengelola PPL SMK terhadap aspek kelemahan/kekurangan calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY

- a) Kedewasaan sebagai calon guru belum merata
- b) *Skill* individu terkait tuntutan kualitas individu masih kurang
- c) Kebanyakan masih terlalu muda, belum berani mengambil keputusan, dan

menyampaikan usulan (masukan)

- d) Kurangnya variasi metode pembelajaran
- e) Penyampaian ide-ide kreatif
- f) Penyelesaian kerja secara kelompok kurang
- g) Kurang menguasai materi dasar
- h) Mengelola kelas, membimbing diskusi, memotivasi siswa, mengolah materi ajar
- i) Penguasaan materi terlalu sempit, hanya konsentrasinya saja
- j) Komunikasi interaktif dengan siswa kurang
- k) Dalam hal sikap dan tanggungjawab
- l) Cara bergaul dan berkomunikasi
- m) Inovasi masih kurang
- n) Cara mengelola kelas masih kurang
- o) Kemampuan memotivasi dan memberi pengalaman di DUDI
- p) Persiapan pengajaran kurang bagus

Sedangkan menurut dosen pengajar mikro, kelemahan mahasiswa calon guru antara lain: percaya diri masih kurang, kurang menguasai bahan ajar, dan kemampuan bahasa asing yang masih rendah.

3. Kemampuan yang menurut guru/pengelola PPL di SMK sangat diperlukan calon guru/mahasiswa PPL namun belum terlihat/dikuasai oleh calon guru/peserta PPL dari FT UNY antara lain:
- a) Menguasai ilmu pedagogik
 - b) Bisa berinteraksi dengan siswa sebagai anak didik dan teman
 - c) Bisa berkomunikasi baik dengan siswa dan guru
 - d) Kompetensi sosial
 - e) Karakter diri/citra diri
 - f) Olah vokal
 - g) Kematangan sosial
 - h) Menumbuhkan semangat belajar pada siswa
 - i) Inovasi dalam pengembangan program
 - j) Kerjasama antar mahasiswa
 - k) Pengalaman DUDI

- l) Percaya diri
- m) Penguasaan kelas
- n) Kemampuan beradaptasi

Menurut dosen pengajar mikro, kemampuan yang sangat penting dikuasai calon guru adalah kemampuan mengelola kelasberkomunikasi secara umum, kepemimpinan, dan penguasaan materi ajar.

4. Kemampuan–kemampuan yang sangat penting dibekalkan kepada calon guru ke depan menurut guru/pengelola PPL di SMK antara lain:
- a) Pengetahuan tentang karakter bangsa dan budaya
 - b) Penguatan keteknikan untuk menunjang membuat karya inovasi baru sesuai dengan bidangnya
 - c) Pengetahuan bermasyarakat
 - d) *Soft skills* ditambah
 - e) Penampilan benar-benar sebagai guru, bukan mahasiswa
 - f) Pemahaman/konsekuensi tentang sekolah yang dipilih (kalau sudah sekolah tertentu hendaknya tetap komit)
 - g) Olah vokal menggunakan bahasa baku/bahasa isyarat
 - h) Memupuk rasa kebersamaan dalam satu kelompok
 - i) Loyalitas terhadap teman-teman kelompok PPL
 - j) Guru yang penuh ide, kreatif, inovatif, bersemangat, mampu menulis
 - k) Kemampuan berkomunikasi dan mengenal siswa
 - l) Kemampuan penguasaan materi
 - m) Jiwa wirausaha
 - n) Profesional
 - o) Memiliki kemampuan yang kuat untuk memotivasi anak didik
 - p) Pendidikan karakter ditingkatkan (tanggungjawab, disiplin, dan kerja keras)
 - q) Kemampuan komunikasi yang baik dan kepribadian

Menurut dosen pengajar mikro, kemampuan yang penting dibekalakan antara lain: wawasan global, manajemen kelas, dan pengorganisasian bahan ajar.

5. Saran bagi upaya pematapan kompetensi calon guru yang dikemukakan guru/pengelola PPL di SMK antara lain:
 - a) Waktu PPL ditambah
 - b) Penelitian pendidikan karakter untuk calon guru SMK
 - c) Penampilan anak PPL perlu dikondisikan agar peserta PPL berpenampilan seperti guru
 - d) Kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, pengembangan diri, dan kompetensi disiplin ilmu lebih ditingkatkan
 - e) Berpenampilan seorang pendidik, dan pekerja keras
 - f) UNY hendaknya membuat komitmen/pakta integritas tentang tanggungjawab
 - g) Pendidikan karakter lebih ditingkatkan
 - h) Penerjunan mahasiswa ke DUDI lebih ditingkatkan sehingga lebih matang
 - i) Meningkatkan kemampuan komunikasi

Saran dari dosen pengajar mikro antara lain: pembenahan silabi *micro teaching*, penyertaan guru, perlu penguatan pengembangan bahan ajar, metodologi, dan media; meningkatkan kemampuan dalam bidang ajar

6. Strategi disarankan oleh guru/pengelola PPL di SMK untuk meningkatkan kompetensi calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY antara lain:
 - a) Memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berinteraksi kepada seluruh komponen sekolah
 - b) Administrasi mengajar sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah masing-masing
 - c) Secara kecerdasan intelektual peserta PPL perlu dipertahankan dan perlu ditambah dengan penguatan IT
 - d) Membuka untuk pendidikan karakter dan membuat regulasi baru dengan mewajibkan peserta PPL tidak berpakaian seperti mahasiswa tetapi seperti seorang guru
 - e) Apabila mahasiswa mencari sendiri (tempat PPL) maka pada saat sebelum mahasiswa terjun ke sekolah perlu ditemukan dengan calon sekolah yang akan ditempati. Bila ada mahasiswa yang tidak sesuai pihak sekolah boleh mengembalikan mahasiswa PPL ke UNY

f) Waktu untuk PPL lebih lama

Strategi untuk meningkatkan kompetensi calon guru yang disarankan dosen pembimbing pengajaran mikro antara lain: pembenahan silabus pengajaran mikro; penyeragaman RPP adaptif; penyertaan guru sebagai contoh nyata; peningkatan kompetensi akademik, metodologi pembelajaran, media, penilaian; dan penguatan kompetensi dasar

C. Rumusan model teoritis pemantapan *soft skills* calon guru kejuruan Fakultas Teknik UNY dalam upaya mewujudkan guru kejuruan profesional berkarakter.

Implementasi penanaman *soft skills* tidak terlepas dari aspek kurikulum, pembelajaran, iklim akademik, kegiatan kemahasiswaan, manajemen, dan hubungan sinergis dengan *stakeholders* maupun dunia usaha/industri. Pertanyaan mendasar yang perlu dijawab dalam hal ini adalah: (a) bagaimanakah mengintegrasikan penanaman *soft skills* melalui kurikulum pendidikan tinggi, (b) bagaimana menciptakan strategi yang mendukung penanaman *soft skills* dalam pembelajaran/perkuliahannya, (c) bagaimanakah menciptakan iklim dan budaya akademik dalam mendukung penanaman *soft skills* dalam proses pendidikan, (d) bagaimanakah implementasi dimensi-dimensi *soft skills* dalam hal kepemimpinan dan manajemen (e) bagaimanakah implementasi dimensi-dimensi *soft skills* dalam kegiatan kemahasiswaan, dan (e) bagaimanakah mengintegrasikan dimensi-dimensi *soft skills* melalui kerjasama sinergis dengan *stakeholders* maupun dunia usaha/industri.

Pola penanaman *soft skills* dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dapat dilakukan paling tidak melalui enam cara yaitu: (1) kurikulum, (2) pembelajaran, (3) iklim akademik, (4) kegiatan kemahasiswaan, (5) kepemimpinan dan manajemen, dan (6) hubungan sinergis dengan *stakeholders* maupun dunia usaha/industri.

Berdasarkan hasil penelitian, telah teridentifikasi 69 dimensi *soft skills* yang diperlukan bagi upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter.

Sepuluh besar dimensi utama yang diperlukan atau dapat ditanamkan bagi upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter adalah: keteladanan, jujur dan dapat dipercaya, inovatif, kerjasama tim, ketaatan terhadap etika, disiplin, kemandirian, tanggungjawab, dan kedewasaan. Dimensi tersebut selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samani (2007), Andreas (dalam Samani 2007), dan Wagiran (2008) dengan subyek kajian yang berbeda. Dengan demikian dimensi nilai dari *soft skills* tersebut merupakan dimensi yang paling urgen dalam upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter.

Langkah lanjutan yang perlu dipikirkan dalam mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter adalah merumuskan cara maupun strategi mengintegrasikan aspek-aspek *soft skills* tersebut dalam proses pendidikan di perguruan tinggi khususnya Fakultas Teknik. Langkah pertama yang perlu ditempuh adalah menjabarkan dimensi-dimensi *soft skills* tersebut ke dalam indikator-indikator operasional dan terukur sebagai pijakan dalam menentukan strategi implementasi maupun evaluasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum ketrampilan mengajar mahasiswa termasuk baik namun demikian masih terdapat kelemahan dalam aspek-aspek pengelolaan kelas, kemampuan memotivasi siswa, percaya diri dan penguasaan materi. Oleh karenanya peningkatan kemampuan bidang studi perlu dilakukan secara kontinyu. Dalam aspek sikap, beberapa hal seperti kedisiplinan, tanggungjawab, dan kerjasama terdapat sedikit gejala penurunan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius agar tidak menjadi gejala penurunan kualitas calon guru dalam hal sikap.

Keunggulan calon guru tampak dalam berbagai aspek diantaranya: kepercayaan diri, materi pembelajaran yang *up to date*, pemanfaatan IT, dan ketrampilan mengajar. Sedangkan beberapa aspek kelemahan tampak dalam hal komunikasi interaktif dengan siswa, kurangnya disiplin, tanggungjawab, komunikasi dan inovasi. Hal ini merupakan masukan berharga terutama dalam hal peningkatan disiplin yang pada akhirnya berdampak pada situasi kelas dan interaksi di kelas. Peningkatan disiplin perlu menjadi perhatian dan prioritas dalam upaya memantapkan kompetensi calon guru.

Kemampuan yang sangat diperlukan calon guru tampak dalam aspek komunikasi, kemampuan sosial, kemampuan memotivasi siswa, percaya diri, adaptasi dan penguasaan kelas. Tanggapan guru/pengelola PPL maupun dosen pengajaran mikro tentang menurunnya kualitas mahasiswa PPL perlu mendapatkan perhatian dengan peningkatan sikap dan kepribadian calon guru.

Pola penanaman *soft skills* dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dapat dilakukan melalui enam cara yaitu: (1) kurikulum, (2) pembelajaran, (3) iklim akademik, (4) kegiatan kemahasiswaan, (5) kepemimpinan dan manajemen, dan (6) hubungan sinergis dengan *stakeholders* maupun dunia usaha/industri. Menjadi tugas institusi dalam hal ini Fakultas Teknik untuk menemukan formula terbaik diantara berbagai alternatif tersebut hingga terwujud calon guru kejuruan yang profesional berkarakter. Upaya lanjutan yang perlu dilakukan diantaranya pengembangan model, ujicoba, uji efektifitas hingga evaluasi dan diseminasi.

Kesimpulan

1. Terdapat 69 dimensi *soft skills* yang diperlukan atau dapat ditanamkan bagi upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter.
2. Sepuluh besar dimensi utama yang diperlukan atau dapat ditanamkan bagi upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter adalah: Keteladanan, Jujur dan dapat dipercaya, Inovatif, Kerjasama Tim, Ketaatan terhadap etika, Disiplin, Kemandirian, Tanggungjawab, dan Kedewasaan
3. Profil calon guru kejuruan tampak dalam berbagai aspek diantaranya: kepercayaan diri, materi pembelajaran yang *up to date*, pemanfaatan IT, dan ketrampilan mengajar. Sedangkan beberapa aspek kelemahan tampak dalam hal pengelolaan kelas, komunikasi interaktif dengan siswa, komunikasi, dan penguasaan bidang studi.
4. Pola penguatan *soft skills* dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dapat dilakukan melalui cara: (1) kurikulum, (2) pembelajaran, (3) iklim akademik, (4) kegiatan kemahasiswaan, (5) kepemimpinan dan manajemen, dan (6) hubungan sinergis dengan *stakeholders* maupun dunia usaha/industri

Saran

Penelitian telah menemukan dimensi *soft skills* yang urgen dalam mewujudkan calon guru kejuruan profesional berkarakter, profil calon guru kejuruan, dan strategi penanaman *soft skills* dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Upaya lanjutan yang perlu dilakukan adalah pengembangan model, ujicoba, uji efektifitas hingga evaluasi dan diseminasi. Disamping itu upaya pemetaan kompetensi calon guru dan penguatan kompetensi terutama dalam aspek pengelolaan sekolah dan aspek-aspek *soft skills* perlu dilakukan secara terencana.

Daftar Pustaka

- , *Soft skills Training and Certification*. Availabel at: www.dbcc.fl.us.htm. Diakses tanggal 3 Maret 2008
- Kay, K. (2008) "Preparing Every Child for the 21st Century". APEC EdNet – Xi'an Symposium Xi'an China, January 17.
- Muchlas Samani (2004) Pendidikan Kecakapan Hidup: Upaya Merekonstruksi Pendidikan. *Makalah*. Disajikan dalam seminar dan lokakarya bidang peningkatan relevansi Program DUE-LIKE Jurusan Pendidikan Fisika IKIP Negeri Singaraja tanggal 15-16 Agustus 2003, di Singaraja.
- Muchlas Samani (2007) Bahan Perkuliahan Program Doktor Pascasarjana UNY
- Wagiran.(2010). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Kuliah Metrologi melalui Lesson Study*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Zamroni. (2009). Kebijakan peningkatan mutu sekolah di Indonesia. *Makalah*. Disajikan dalam Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-45 Universitas Negeri Yogyakarta di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta 25 April 2009